

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019, virus SARS COV-2 atau yang sering disebut *corona virus disease* 2019 (covid-19) menjadi wabah yang menyerang secara global. Covid-19 sudah menginfeksi 215 negara di dunia dan pada tahun 2020, kasus covid-19 pertama di Indonesia ditemukan. Adanya virus covid-19 ini mempengaruhi cara berkehidupan masyarakat serta pemerintah di sektor kesehatan, ekonomi dan terutama di sektor pendidikan (Zulkarnaen *et al.*, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Kemendikbud Dikti No. 4, (2020) yang berisikan larangan untuk adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (konvensional) dan digantikan dengan pembelajaran daring. Kebijakan dari Kemendikbud dilakukan sebagai tindakan preventif untuk memutus penyebaran virus covid-19, maka dari itu kebijakan tersebut diberlakukan untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia dari Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Universitas. (Prestiadi, 2020)

Dengan adanya instruksi dari pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan dan melakukan tindakan preventif untuk mencegah penyebaran corona virus disease, universitas-universitas di Indonesia banyak yang memberi respon dengan mengadakan pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring pun memiliki beberapa kelebihan serta beberapa tantangan yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran tersebut. (Jamaluddin *et al.*, 2020).

Setelah beberapa waktu, Indonesia semakin mampu menurunkan kasus covid-19 secara perlahan, sehingga Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, dan Menteri Kesehatan mengeluarkan keputusan Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021, Nomor 03/KB/2021, dan Nomor 384 Tahun 2021 yang berisikan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), mereka menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di jenjang universitas pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilaksanakan secara tatap muka namun terbatas dan diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tersebut,

perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan dan lebih mementingkan kesehatan serta keselamatan warga mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan serta masyarakat sekitarnya. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menjelaskan di dalam surat edaran Nomor 3 Tahun 2022 bahwa orang tua/wali dari para peserta didik diberikan pilihan. Orang tuas/wali dapat mengizinkan anaknya mengikuti PTM secara terbatas atau Pembelajaran jarak jauh.(PJJ). Pembelajaran tatap muka tersebut juga dapat dilaksanakan berdampingan dengan pembelajaran daring. (Agustini, Hadiwiardjo and Heristyorini, 2021)

Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengadakan praktikum anatomi secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Sistem tersebut memiliki beberapa perbedaan seperti bagaimana cara pengajar memberikan materi di awal praktikum, jenis tugas yang diberikan, media belajar mengajar yang digunakan, dan proses diskusi kelompok. Pada metode daring siswa pun dapat mencari materi tambahan dari internet sedangkan pada metode luring siswa hanya mampu melihat sediaan yang ada.

Selain melakukan proses pembelajaran yang sudah disediakan oleh kampus, mahasiswa juga diminta untuk mencari ilmu secara mandiri berdasarkan masalah yang diberikan. Saat belajar mandiri mahasiswa akan dituntut untuk menggunakan memori mereka, karena sangat diperlukan proses menyimpan dan memanggil kembali memori tersebut apabila dibutuhkan. (Amin and Malik, 2013) Cara untuk menilai *recall* dalam suatu perkuliahan adalah dengan melaksanakan kuis. Kuis yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dapat berupa post test yang dilakukan setelah kegiatan praktikum dilaksanakan.

Setelah memasuki masa pandemi, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengubah metode konvensional yang biasa peneliti laksanakan dan masih belum menemukan metode praktikum anatomi yang ideal secara daring. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan sistem pembelajaran daring dan luring terhadap nilai posttest mahasiswa FK UPNVJ pada praktikum anatomi sistem reproduksi.

I.2 Perumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis merumuskan bahwa ada perbedaan antara sistem pembelajaran daring dengan sistem pembelajaran luring. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui perbandingan sistem pembelajaran daring dan luring terhadap nilai posttest mahasiswa FK UPNVJ pada praktikum anatomi sistem reproduksi.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan nilai metode pembelajaran daring dan luring terhadap nilai posttest pada praktikum anatomi sistem reproduksi mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran nilai posttest pembelajaran daring.
- b. Mengetahui gambaran nilai posttest pembelajaran luring.
- c. Mengetahui perbandingan antarai nilai posttest daring dan luring.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh perbandingan metode pembelajaran daring dan luring terhadap nilai posttest pada praktikum anatomi sistem reproduksi mahasiswa FK UPN Veteran Jakarta.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Sebagai evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dapat diterapkan di lab anatomi Fakultas Kedokteran UPNVJ.

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Penulis berharap supaya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh perbandingan metode

pembelajaran daring dan luring terhadap nilai posttest pada praktikum anatomi bab sistem reproduksi mahasiswa.

c. Manfaat bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman dari peneliti dalam melakukan penelitian dengan metode *cross-sectional*